

Konsep Keberkahan Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam

Alfia Aulia¹ ✉ Nida'ul Munafiah²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang^(1,2)

e-mail: 2210631110083@student.unsika.ac.id

Abstrak

Orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, sudah kita ketahui bahwa orangtua mengasuh anaknya baik dari kecil sehingga dewasa, tujuan penelitian ini ialah memberikan pemahaman kepada orangtua bahwasannya di dalam pengasuhan anak terdapat keberkahan dari Allah Swt yang dilakukan orangtua apabila orangtua ikhlas dan sabar dalam mengasuhnya. bahkan Allah Swt akan memberikan ganjaran yang besar. Dalam mencapai keberkahan dalam pengasuhan anak Orangtua perlu mengetahui hal apa saja yang dapat dicapai ketika mengasuh anak, baik dalam segi pendidikan, adab dan akhlak, serta bersikap adil terhadap anak satu dengan anak lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini orangtua perlu menjalani perannya dalam kehidupan sehari-hari, mengimbangi perkembangan anak serta membimbingnya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sukses dan bahagia dunia serta Akhirat

Kata Kunci: Konsep Keberkahan, Pengasuhan Anak

Abstract

Parents are the first school for their children, we already know that parents take care of their children both from childhood to adulthood, the purpose of this study is to provide an understanding to parents that in childcare there are blessings from Allah Swt that parents do if parents are sincere and patient in parenting. even Allah Swt will give great rewards. In achieving blessings in parenting, parents need to know what can be achieved when caring for children, both in terms of education, adab and morals, and being fair to one child to another. To overcome this challenge, parents need to fulfill their roles in daily life, balance their children's development and guide them so that they grow up to be successful and happy children in this world and the Hereafter.

Keywords: Konsep Keberkahan, Pengasuhan Anak

Copyright (c) 2022 Alfia Aulia

✉ Corresponding author :

Email Address : 2210631110083@student.unsika.ac.id

Pendahuluan

Berkah ialah suatu kebaikan yang ditambah, diberkahi, suci serta bahagia oleh Allah Swt. orang yang tidak memiliki apapun kemudian Allah Swt memberikan karunia keberkahan kepadanya maka orang tersebut termasuk kedalam orang yang mulia. keberkahan selalu datang tanpa diduga oleh manusia dan dirasakan secara material dan keberkahan tidak dapat diukur. (Shihab, 2007) Apabila seseorang merasakan keberkahan dalam hidupnya maka mereka memiliki tambahan nilai baik di mata manusia maupun di sisi Allah Swt.

Allah memberi keberkahan kepada orang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya (Kusaeri, 2017) dan bahkan Allah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 96 tentang janji Allah memberikan keberkahan kepada orang yang beriman dan bertaqwa yang berbunyi:

Artinya: "Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa dengan apa yang telah mereka kerjakan." (Q.s Al-a'raf:96)

Allah akan melimpahkan keberkahan kepada orang yang beriman dan bertaqwa. Apabila mereka mengikuti ajaran yang dibawa nabi dan rasul serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah maka, akan di beri karunia berupa keberkahan. (Kusaeri, 2017)

Mengasuh anak merupakan tanggung jawab yang tidak mudah bagi orangtua, orangtua mesti mengasuh, mendidiknya dengan penuh kebaikan dan kasih sayang untuk anak mereka. Orangtua mesti membuat kenyamanan dan rasa senang terhadap anak mereka agar anak bisa berhasil menjadi anak yang bersyukur kepada Allah atas Dirinya sendiri dan menjadi anak yang tidak kufur, tidak menyekutukan Allah, tidak membentak, tidak sombong dan angkuh kepada orang lain. Seperti pada surat Luqman ayat 12-19. Orangtua mesti mengajarkan kebaikan, akhlak yang baik kepada anaknya. Orangtua berharap kelak anaknya akan menjadi generasi yang baik, tidak terjebak ke dalam pergaulan yang kurang baik dan menjadi anak yang sukses baik dunia maupun akhirat kelak. Maka dari itu apabila orangtua ingin berhasil mengasuh anak perlu menumbuhkan nilai norma yang baik dalam diri seorang anak. (Jauharoh, 2021)

Metodologi

Dalam penulisan ini, peneliti mengambil jenis penelitian (library research). yaitu metode penelitian dengan cara mencari berbagai informasi pustaka seperti, data buku, jurnal ilmiah, dan sumber data lainnya dan membaca bahan bacaan yang dipilih secara manual. Dari sumber-sumber tersebutlah kami mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mana kami cantumkan dalam penulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

Berkah ialah jiwa yang memberikan pengaruh positif terhadap sesuatu yang diberi keberkahan, dengan berkah ini selalu menghasilkan kebaikan dan manfaat bagi orang banyak. Keberkahan menambah pahala amal ibadah dan memberikan ketenangan serta kedamaian dalam hati manusia. Hidup berkah sangat diharapkan bagi orang yang beriman dan bertaqwa. berkah dalam perspektif Al-qur'an sebagai bentuk kebaikan dan manfaat. (Kusaeri, 2017) Allah Swt membuka pintu keberkahan sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Q.s. An-Nahl:97).

Ayat tersebut dapat dipahami sebagai tunjukkan mengenai hidup yang berkah. kehidupan yang diberkahi dengan beramal shaleh, dan beriman kepada Allah Swt. Manusia yang dapat keberkahan dari Allah mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan berhubungan. Berkah sangat berperan penting dalam berhubungan kepada Allah karena Allah

merupakan pemilik berkah baik berkah untuk diri sendiri, sesama manusia dan dengan manusia lainnya. (Satrianingsih, 2020)

Dalam etimologi fiqih kata *hadhona* atau *kaffala* itu memiliki arti yang sama dengan artian Pengasuhan atau pemeliharaan. Secara terminologi ialah memelihara atau mengasuh anak pada saat mereka masih kecil. *Hadhona* atau disebut dengan mengasuh anak merupakan tanggung jawab orangtua baik ayah maupun ibunya, dapat kita ketahui bahwa anak merupakan hasil perkawinan orangtua atau keduanya. Namun, apabila dari mereka bercerai maka, agama Islam telah menaatkannya dengan baik demi kepentingan anaknya. (Juhar, 2015)

Peran Keberkahan dalam Pengasuhan Anak

Keberkahan dalam pengasuhan anak sangat penting karena keberkahan membawa manfaat positif dan memberikan rasa kedamaian dalam keluarga. Keberkahan dalam pengasuhan anak juga membantu membentuk karakter yang baik pada anak, mengembangkan kepekaan moral, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak.

Mengasuh anak dapat memperoleh keberkahan dengan melibatkan Allah dalam segala kegiatan dan keputusan yang diambil dalam mengasuh anak. Selain itu, penting juga untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral yang baik pada anak, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Sebagai orang tua, penting untuk memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan emosional anak. Membuat lingkungan yang nyaman dan aman, memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, serta membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya juga merupakan bagian dari pengasuhan yang berkeberkahan. Para psikologi menyatakan bahwa anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dengan baik cenderung akan berperilaku kasar, suka keributan dan durhaka hal ini dapat disebabkan akibat kurang diperhatikan oleh orangtua.⁹

Untuk mendapat keberkahan dari Allah Swt orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memelihara keluarga serta anaknya agar mampu menghadapi dunia dan tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam mengasuh anak agama Islam menyeru kepada orangtua karena memikul beban yang berat dalam mengasuh-anak-anaknya. Dengan melakukan pengasuhan yang berkeberkahan, orangtua berharap anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pengasuhan anak, akan mendatangkan pahala dari Allah SWT, yang di antaranya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat ini merupakan keberkahan yang dikaruniakan oleh Allah Swt. (Said, 2022)

Konsep Keberkahan Dalam Psikologi Islam

Psikologi pendidikan ialah subdisiplin ilmu psikologi yang berhubungan dengan teori dan masalah pendidikan dalam berbagai perkara. (Bakar, 2011) Dalam agama Islam perkembangan harus diperhatikan yang mana saling berhubungan dan memiliki ketertarikan, dapat diartikan bahwa perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan. Allah Swt berfirman tentang tahapan perkembangan manusia, Allah berfirman dalam surah Ar-ruum ayat 54 yang berbunyi: *"Allah menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kelemahan itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang mengetahui lagi maha kuasa."* (QS. Ar-ruum: 54).

Dalam ayat ini Allah Swt memberi penjelasan bahwa manusia itu lemah secara fisik saat lahir dan tidak punya kekuatan untuk bisa mengelola lingkungan sehingga anak yang baru lahir sangat bergantung pada lingkungan. Selanjutnya pada usia dewasa ia belajar menjadi anak yang mandiri dan menentukan hidupnya sendiri, serta membuat perubahan pada lingkungannya. dan akhirnya manusia tersebut dijadikan lemah kembali secara fisik oleh Allah. (Spada, 2021)

Konsep keberkahan dalam psikologi Islam memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Keberkahan didefinisikan sebagai rahmat dan berkah yang datang dari Allah SWT yang memberikan manfaat dan keberuntungan bagi individu dan keluarga. Keberkahan mencakup keseluruhan aspek kehidupan, termasuk pengasuhan anak. Dalam psikologi Islam, keberkahan dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional anak, meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan diri, serta membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Dengan adanya keberkahan dalam keluarga, anak akan merasa lebih aman, nyaman, dan terlindungi dari berbagai masalah dan tantangan di kehidupan. Keberkahan juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antara anak dengan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat.

Strategi Praktis Untuk Memperoleh Keberkahan Dalam Pengasuhan Anak

Strategi praktis untuk memperoleh keberkahan dalam pengasuhan anak melibatkan beberapa aspek penting yang dapat membantu orang tua dalam membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan tindakan yang terarah, dalam mengasuh anak orang tua perlu memiliki beberapa konsep agar anak dapat mencapai tujuan yang diinginkan orangtua seperti membentuk karakter dan kepribadian anak. (Erzad, 2017) Strategi praktis pengasuhan anak merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dalam memberikan perawatan dan mendidik anak. Berikut ini merupakan Strategi yang perlu diperhatikan oleh orangtua:

Memberikan Pendidikan Tauhid

Tauhid dalam islam sangat penting diajarkan dan diamalkan untuk anak, belajar tauhid wajib untuk anak dan sangat utama untuk diajarkan kepada anak. Jika seseorang telah mempelajari tauhid dan benar-benar dalam tauhid kepada Allah maka, orang tersebut akan mendapat kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat, dan jika seseorang tak mengenal tauhid maka akan terperosok kedalam kesyirikan dan akan celaka di dunia dan mendapat azab di neraka.

Membiasakan diri dengan melakukan doa dan ibadah

Orang tua dapat mengajarkan anak untuk melakukan doa dan ibadah sejak usia dini. Agar dapat membantu anak membangun kesadaran spiritual dan mengembangkan rasa syukur kepada Allah.

Membiasakan membaca Al-Qur'an

Orangtua perlu membiasakan anaknya membaca AL- Qur'an agar meningkatkan kualitas spiritual anak. Menurut imam Jalaludin As-Syuyuti menyatakan bahwa " Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya, sekalipun hanya dengan surat pendek, dan membacanya termasuk ibadah." (Charisma, 1991) Kemudian Para ahli juga mengungkapkan bahwa membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperbaiki kualitas kognitif anak

Mengajarkan Akhlak dan Adab kepada Anak

Banyak orangtua menganggap bahwa akhlak dan adab itu belum perlu dilakukan dengan tanpa Alasan padahal, orangtua ialah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Orangtua adalah sarana pertama anak dalam memperoleh keyakinan agama, akhlak, adab, dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan interaksi sosial dengan lingkungan. Beberapa macam adab yang perlu diajarkan ialah: (1) Adab dan akhlak kepada Allah, seperti menaati perintahnya dan menjauhi larangannya; (2) Adab dan akhlak kepada Rasulullah Saw. Meneladani sikap nabi seperti berkata baik, melaksanakan sunnahnya dan mengikuti akhlaknya; (3) Adab dan Akhlak terhadap dirinya sendiri, seperti bertutur kata baik dan sopan kepada orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda; (4) Adab kepada Sesama Makhhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan; (5) Bersikap Lemah lembut dan tegas jika diperlukan terhadap anak.

Orang tua mesti bersikap lemah lembut terhadap anaknya bahkan bisa menjadi teman untuk anaknya, maksudnya ialah mengajaknya bermain, mengobrol dan melakukan hal-hal yang membuatnya nyaman. Sikap tegas ini diperlukan apabila ia melanggar peraturan Syar'i, orangtua memberikan sikap tugas bukan untuk melakukan kekerasan seperti memukul anak, dan menganiaya lainnya.

Bersikap Adil Terhadap Semua Anak

Banyak orangtua memiliki banyak anak akan tetapi ia harus bisa bersikap adil terhadap anak-anaknya, tidak membanding-bandingkan satu dengan lainnya. Orangtua harus ingat bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Bersikap adil terhadap semua anak adalah penting dalam menciptakan hubungan keluarga yang sehat dan harmonis. Dengan mengenali kebutuhan dan keunikan masing-masing anak, memberikan perhatian dan umpan balik positif secara adil, serta menegakkan aturan yang sama untuk semua anak, orang tua dapat membantu memperkuat rasa kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kejujuran pada semua anak.

Peran orangtua dalam membentuk keberkahan dalam keluarga

Peran orangtua dalam membentuk keberkahan dalam keluarga adalah tugas dan tanggung jawab orangtua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh dengan nilai-nilai positif, seperti cinta kasih, kejujuran, kerja keras, dan keikhlasan. Orangtua harus membimbing anak-anak mereka dalam memahami agama dan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga anak-anak dapat membangun kepercayaan kepada Tuhan dan memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga adalah sebuah kehidupan bersama dalam satu atap, kesadaran hidup dan selalu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain dalam satu atap tersebut. (Kadir, tt) Dengan mengemban peran ini, orangtua dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan harmonis, yang dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental anggota keluarga serta membantu mereka meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan.

Sangat banyak hikmah dan manfaat ketika telah memperoleh keberkahan dari Allah, seperti hidup rukun, tenang serta damai bersama dengan anak-anak yang orangtua cintai meskipun dari keluarga tersebut hidup dengan serba berkecukupan. (Arham, 2020) Ada satu cerita di mana pada saat itu Rasulullah bersama Siti Khodijah sedang mengerjakan salat kemudian ada sayyidina Ali Bin Abi Thalib yang pada saat itu masih kecil sedang datang dan menunggu Rasulullah sampai selesai kemudian sayyidina Ali ini bertanya kepada Rasulullah "apa yang sedang kamu lakukan?" kemudian Rasulullah pun menjawab "kami sedang menyembah Allah, Tuhan pencipta alam dan seisinya". Lalu Ali mengatakan ingin bergabung hal ini membuktikan bahwa keteladanan dan kecintaan pada anak akan mempercayai tindakan dan perilaku orang tuanya. Maka dari kisah inilah peran orangtua sangat berpengaruh terhadap anak dan membawa keberkahan. (Sa' duddin, 2006)

Tantangan dalam mencapai keberkahan dalam pengasuhan anak dan solusinya

Tantangan dalam mencapai keberkahan dalam pengasuhan anak adalah berbagai rintangan dan masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang sukses dan bahagia di dunia dan di akhirat. Adapun tantangan dalam mencapai keberkahan ialah: (1) Kesibukan orangtua yang padat dan belum mampu membagi waktu untuk anak-anak mereka sehingga hal ini membuat orangtua kurang menjalani perannya dalam sehari-hari. (Rohmitriasih, 2019); masalah disiplin, perilaku dan adab, seperti mengendalikan emosi dan tingkah laku yang kurang baik; (3) Menghadapi generasi digital, orang tua harus mampu mempelajari literasi agar mengimbangi perkembangan anak yang terjadi saat ini akibat dari penggunaan dari menghadapi literasi digital dan teknologi khususnya internet yang berlebihan bagi anak dan remaja. contohnya kecanduan bermain gadget. (Fitriana dkk, 2022); (4) Tekanan sosial dan

budaya untuk membesarkan anak yang sempurna dan sukses. Seringkali banyak pertanyaan seperti sudah mencapai apa? apa yang sudah diraih? dan segala macam pertanyaan, apalagi seorang anak ketika beranjak dewasa banyak tuntutan dan tekanan sosial. (Afrialdi, 2021)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu: (1) Buatlah jadwal yang teratur dan prioritaskan waktu bersama keluarga dan meluangkan waktu setidaknya beberapa jam dalam seminggu untuk bersama anak-anak; (2) Menjelaskan kepada anak tentang nilai-nilai yang dihargai dalam keluarga, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Berikan contoh dan tunjukkan perilaku yang diharapkan; (3) Diterapkannya mediasi orang tua sehingga memungkinkan anak dapat menimbulkan perilaku berinternet dan bermain gadget dengan sehat, dan menggunakan media atau gadget dengan seorang pendamping; dan (4) Orang tua mesti ingat bahwa anak itu unik dan berkembang dengan tempo yang berbeda, jangan membandingkan anaknya dengan anak oranglain dan ingat pula sebagai orangtua dalam pengasuhan anak bukan hanya memikirkan dan mencapai kesuksesan akan tetapi orangtua harus beri nilai positif terhadap anak dan beri dukungan kepadanya.

Strategi yang dapat diterapkan orang tua seperti yang sudah dipaparkan penulis agar penerapannya membawa sifat positif. Dengan begitu diharapkan orangtua lebih mementingkan anak dan mencoba memperbaiki dirinya agar orangtua belajar menjalankan tugas serta tanggung jawab dalam mengasuh anak

Simpulan

Orangtua mesti mengetahui Konsep dari keberkahan dalam pengasuhan dalam perspektif islam oleh karena itu, dalam konsep keberkahan dapat disimpulkan bahwasannya:

Berkah ialah jiwa yang memberikan pengaruh positif terhadap sesuatu yang diberi keberkahan, dengan berkah ini selalu menghasilkan kebaikan dan manfaat bagi orang banyak. Berkah sangat berperan penting dalam berhubungan kepada Allah karena Allah merupakan pemilik berkah baik berkah untuk diri sendiri, sesama manusia dan dngan manusia lainnya. Dalam etimologi fiqih kata hadhona atau kaffalah itu memiliki arti yang sama dengan artian Pengasuhan atau pemeliharaan. Secara terminologi ialah memelihara atau mengasuh anak pada saat mereka masih kecil. Hadhona atau disebut dengan mengasuh anak merupakan tanggung jawab orangtua baik ayah maupun ibunya. Keberkahan dalam pengasuhan anak juga membantu membentuk karakter yang baik pada anak, mengembangkan kepekaan moral, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak.

Mengasuh anak dapat memperoleh keberkahan dengan melibatkan Allah dalam segala kegiatan dan keputusan yang diambil dalam mengasuh anak. Para psikologi menyatakan bahwa anak yang tidak mendapatkan pengasuhan dengan baik cenderung akan berperilaku kasar, suka keributan dan durhaka hal ini dapat disebabkan akibat jarang diperhatikan oleh orangtua. Untuk mendapat keberkahan dari Allah Swt orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memelihara keluarga serta anaknya agar mampu menghadapi dunia dan tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan melakukan pengasuhan yang berkeberkahan, orangtua berharap anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pengasuhan anak, akan mendatangkan pahala dari Allah SWT, yang di antaranya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat ini merupakan keberkahan yang dikaruniakan oleh Allah Swt.

Ucapan Terima Kasih

Saya panjatkan Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Psikologi Perkembangan Peserta Didik dengan judul Konsep Keberkahan Dan Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Islam dengan baik. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Ferianto,M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan Peserta Didik yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini,dan saya ucapkan terima kasih

kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan semangat serta mensupport saya dengan sepenuh hati.

Daftar Pustaka (Book Antiqua, 12, tebal, spasi 1)

- Abidin Zaenal, Satrianingsih Andi. (2020) *Fiqih Berkah (Memahami Hakikat berkah untuk meraih keberkahan Hidup)*, Makassar: Alauddin University Press, hal.3.
- Afrialdi, R., (2021) *Gen Z: Realita Tekanan Sosial media, Masa Depan dan Cara Menyiasatnya*, dapat diakses melalui <https://www.cxomedia.id/business-and-career/20211221110412-61-173001/gen-z-realita-tekanan-sosial-masa-depan-cara-menyiasatnya>
- Arham, D. M., (tt), *Keberkahan Dalam Keluarga*, dapat diakses melalui <https://Republika.Id/Posts/12716/Keberkahan-Dalam-Keluarga>
- Bakar Abu, (2011) "Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.8 No.2 2011, Hal.292
- Erzad, M. A., (2017). *Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*, Jawa Tengah, Hal.422
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih*. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9348>
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). *Studi-studi tentang Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan menurut Pandangan Howard Federspiel*. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8576>
- Farida, N. A., Karnia, N., Ferianto. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN MADRASAH TAKMILIAH DAN BOARDING*. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol 6, No 2 (2022) <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14809>
- Fitriana, R., Septiani ayu Diah, Fachrudin Adi, (2022). *Tantangan Pengasuhan Anak Di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19*, *Artikel*, hal. 116
- Jauharoh, A., (2021) *Konsep Mendidik anak dalam perspektif Al-Qur'an (Telaah Q.s Luqman ayat 12-19)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kediri, Hal.13
- Juhar, (2015). *Mengasuh Anak Menurut Ajaran Agama Islam"* *Penghulu Madya KUA Kec.Padang utara, Padang*.
- Kadir, A., *Peranan Keteladanan Orangtua Dalam Membentuk Keteladanan Dan Akhlak Dan Anak Di SDN Cibuluh 02 Bogor Utara*, *Journal Pendidikan Islam*, Bogor, Hal.34
- Karnia, N., Farida, N. A., Ferianto. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol 6, No 2 (2022) *PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14782>
- Kusaeri, A., (2017). *Berkah dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tentang Objek yang Mendapat Keberkahan*, Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Hal.3-4
- Charisma, M. C., (1991) *Tiga Aspek Kemukjizatan A-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Makbul, M., Farida, N. A., & Rukajat, A. . (2023). *Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam*.

HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, 3(2).
<https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8417>

- Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9351>
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 44-54. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1374>
- NINGTYAS, Dea Tara; FARIDA, Nur Aini; FIRADILAH, Ais. Implementasi Teori Motivasi Abraham Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 28-34, aug. 2022. ISSN 2580-068X. Available at: <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/5311>>. Date accessed: 27 July 2023. doi: <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i1.5311>.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., Farida, N. A., MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMISISWA MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN. Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 12, No 1 (2023) DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>
- Nurjanah, N., Syellen Edwid Nivacindera, Nisa A, P. H., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, 4(1), 72-92. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9549>
- Perkembangan Manusia dalam Psikologi Islam, dapat diakses melalui <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=84315> , Diakses pada 28 Juni 2021
- Rohmitriasih, M., Tantangan Mengasuh Anak yang kerap dialami orangtua Masa Kini, dapat diakses melalui <https://www.fimela.com/parenting/read/4039247/tantangan-mengasuh-anak-ang-kerap-dialami-orangtua-masa-kini>
- Sa'uddin I. A. M., (2006). Meneladani Akhlak nabi, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.15
- Said, N., (2022) Strategi Coping Religius Orangtua Dalam Mengasuh Anak Usia Dini Di Masa Covid-19 Menuju Endemi, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Pare-Pare, Hal.34.
- Shihab, M. Q., (2007) Tafsir Al-Mishbah juz 4, Jakarta: Lentera Hati, Hal.194.
- Syarif, B. A., (2003). Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul, Jakarta: Pustaka Zahra, Cet-1, Hlm.57
- Tafsir Web, Al-Qur'an QS. An-nahl 16:97. <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>
- TafsirQ, Al-Qur'an QS. Ar-ruum beserta terjemahannya ayat 54 dapat diakses melalui <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-54>